

**PEMBERDAYAAN MENTAL WARIA DI PESANTREN SENIN-KAMIS
NOTOYUDAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

**ANIS MA'RIFAH
10230035**

Pembimbing

**M. FAJRUL MUNAWIR M.Ag
NIP. 197004091998031002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 47 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMBERDAYAAN WARIA DI PONPES SENIN KEMIS NOTOYUDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS MA'RIFAH
NIM/Jurusan : 10230035/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Mei 2014
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP 19700409 199803 1 002

Penguji II,

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP 19580807 198503 1 003

Penguji III,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anis Ma'rifah
NIM : 10230035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Waria Senin Kamis
Notoyudan


sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Mei 2014

Pembimbing,

Kajur Pengembangan Masyarakat Islam


M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002


M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Ma'rifah

NIM : 10230035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Waria Senin Kamis Notoyudan* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 08 Mei 2014

Yang Menyatakan,



Anis Ma'rifah
10230035

Halaman Persembahan

Karya sederhana ini ananda persembahkan untuk :

Inspirasi Terindah, Ayahanda Tecinta Nur Khamidi dan Ibunda Tersayang Siti Mutmainnah

“ Terimakasih atas segala Do’a, Tenaga, Air Mata, Nasehat, Materi dan juga Waktu dalam setiap langkah kehidupan ananda.”

Teman, sahabat “ Terimakasih atas segala dorongan, motivasi canda tawa dalam menemani berproses menjalani kehidupan ini, sehingga banyak pelajaran yang saya dapatkan”

Teman-teman PMI angkatan 2010, “ Terimakasih motivasi dan kebersamaannya dalam berproses di Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga”

Almamater Tercinta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(Q.S. Ar- Ra'ad :11)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”ⁱ

ⁱ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm. 251

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Teragung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Nurkhamidi Spdi dan Ibunda tersayang Siti Mutmainnah, terimakasih atas segala Do'a dan dorongan dalam setiap langkah kehidupan.
2. Bapak Prof. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, .M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, sekaligus merangkap sebagai pembimbing skripsi yang dengan penuh kearifan memberikan masukan penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Afif Rifai, MS, selaku Dosen Pembimbing Akademik. “ Terimakasih atas segala masukan yang membangun selama ini.”

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Jurusan Pengembang Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam mengajar.
7. Seluruh staf bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi.
8. Adek-adeku Anas Muntaha, Dek Asfi dan dek Alfin, kalian adalah motifasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Masku Mas Fahmi, terimakasih atas segala dorongan, motifasi dan pinjaman laptopnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Wulan, Mirza, Alung, Izzah dan Ria sudah bersedia menemani saya ke tempat penelitian.
11. Terimakasih kepada segenap santri waria dan ustadz pesantren Senin Kamis, atas kesempatan dan keterbukaan untuk menerima penulis. Untuk bu Maryani, mbak Novi, bunda Yetti, mbak Wulan, Mami Vinolia, ibu Shinta, bapak Arif dan juga bapak Murteja serta kepada warga lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga pesantren waria semakin lebih baik 😊
12. Kepada Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya asrama Al-Hikmah, Mba curo, Reni, Mila, Halimah, Mba Ainy, Mbak Cinu, Mella, April dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih karena telah memberikan warna dalam hidup.
13. Kepada teman-teman angkatan 2010, Nisak, Eboy, Wulan, Faiz, Mupid, Alung, Mbak Rini, Fahmi, Merla, dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motifasi dan kebersamaannya dalam berproses.

14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tucurahkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, serta pembaca dan memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam ke depan. Namun masih ada kekurangan dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 08 Mei 2014

Penulis,

Anis Ma'rifah
10230035

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Senin Kamis Notoyudan, Yogyakarta*. Pemberdayaan merupakan salah satu wacana publik yang semakin dikenal karena banyaknya persoalan-persoalan sosial yang semakin beragam. Seperti halnya persoalan waria yang sudah dikenal masyarakat dengan citra yang negatif. Sebagai makhluk sosial waria berusaha untuk mendapatkan pengakuan dalam berbagai ruang sosial. Berbagai hal mereka lakukan demi untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, salah satunya dengan adanya pesantren waria yang melakukan pemberdayaan mental untuk santri waria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan mental waria dan juga manfaat bagi waria dengan adanya pesantren waria Senin Kamis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Hiberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga langkah dalam pemberdayaan mental waria yaitu: menumbuhkan rasa kasih sayang, menciptakan rasa aman dan nyaman dan juga memberikan sentuhan hati. Sedangkan manfaat pesantren bagi santri waria yaitu, perubahan keberagaman dan fisik pada santri waria, perbaikan citra waria dan juga terciptanya ruang interaksi yang positif.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Mental, Waria, Pesantren Senin Kamis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN WARIA.....	35
A. Deskripsi Kelurahan Pringgokusuman	35
1. Letak Geografis Kelurahan Pringgokusuman	35
2. Kondisi Demografis.....	36
3. Gambaran Umum Kampung Notoyudan	38
4. Sosial Keberagaman Notoyudan.....	39
B. Sejarah Berdirinya Pesantren Waria Senin Kamis Yogyakarta.....	40
C. Visi Misi, Kondisi Objektif dan Kegiatan Pesantren Waria.....	44
1. Visi dan Misi.....	44
2. Sarana dan Prasarana	44
3. Kegiatan Pesantren	45

D. Profil Ustadz dan Santri Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan	47
BAB III PEMBERDAYAAN MENTAL WARIA.....	54
A. Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta	54
1. Menumbuhkan Rasa Kasih Sayang	54
2. Menciptakan Rasa Aman dan Nyaman	57
3. Memberikan Sentuhan Hati	60
4. Faktor Pendorong dan Penghambat	67
B. Manfaat Pesantren bagi Santri Waria	69
1. Perubahan Keberagaman dan Fisik Santri Waria	70
2. Perbaikan Citra Waria	72
3. Terciptanya Ruang Interaksi Baru yang Positif.....	74
BAB 1V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
Tabel 4. Pencitraan Waria Sebelum dan Sesudah ada Pesantren Waria.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar ibu Maryani Pendiri Pesantren	42
Gambar 2.3. Kegiatan Santri Waria di Pesantren	46
Gambar 4. Kegiatan Santri Waria bersama Masyarakat	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap maksud dari judul dan tema penelitian maka penulis akan memberikan penegasan tema yang berjudul *Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Senin-Kamis Notoyudan, Yogyakarta* dengan klasifikasi berikut.

1. Pemberdayaan Mental

Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan untuk masalah yang dihadapi.¹

Menurut Parsons (1994) sebagaimana yang dikutip oleh Edi Suharto, menyatakan pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mampu memberikan pangaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lambaga-lambaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan tersebut lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan

¹Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1691.

pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Kesehatan Mental menurut Pieper dan Uden adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri. Kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya.³ Jadi jika dikaitkan dengan pemberdayaan mental adalah upaya untuk membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupannya serta bisa merasakan kebahagiaan, kekuatan dan kegunaan harga dirinya.

2. Waria

Waria dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita, pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita.⁴ Seperti tulisan Hasanain dalam bukunya yang berjudul *Al Mawaris Fi Syariat Al Islamiyah* sebagaimana yang dikutip oleh Fatimah Halim bahwasanya di kalangan ulama fiqih waria diistilahkan dengan *khunsa*, yaitu orang yang mempunyai organ kelamin ganda yang berbeda, organ kelamin pria dan wanita atau tidak mempunyai sama sekali (tidak jelas identitas jenis kelaminnya).⁵ Sedangkan waria atau dalam bahasa arabnya *mukhonnas* adalah seseorang yang menonjolkan dirinya sebagai

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*(Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 58-59.

³[Http://Harun](http://Harun) 37's. Wordpress.com, diakses pada tanggal 30 Mei 2014

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm.1269

⁵Fatimah Halim, Waria dan Operasi Kelamin, *Jurnal Al-Risalah*. Volume 11. No 1 Mei 2011, hlm. 299.

perempuan, atau orang yang berjenis kelamin laki-laki tapi berperilaku seperti perempuan.⁶ Tetapi dalam penelitian ini yang dimaksud penulis tentang waria adalah laki-laki yang bertingkah laku layaknya perempuan.

3. Pesantren Senin-Kamis

a. Pesantren

Secara etimologi istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa arab yang berarti *Funduq* yaitu penginapan.⁷ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang telah ada sebelum kemerdekaan dan bahkan disinyalir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia.⁸

b. Senin Kamis

Dinamakan senin-kamis dikarenakan pembelajaran agama dilaksanakan pada hari itu. Senin-Kamis diambil dari orang jawa dimana disunnahkan untuk melaksanakan tirakat ataupun puasa sunnah pada hari itu.⁹ Jadi maksud dari Pesantren Senin-Kamis disini adalah sebuah tempat yang digunakan untuk belajar agama yang khusus pada hari Senin dan Kamis.

⁶<http://towardsmardhatillah.wordpress.com>, diakses pada tanggal 19 oktober 2013

⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 10 juni 2013

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm.18.

⁹Sutarmi, “Ponpes waria senin-kamis Yogyakarta”, <http://internasional.kompas.com/read/2012/03/08/14063023/Ponpes.Waria.Senin-Kamis.di.Yogyakarta>, diakses pada tanggal 23 April 2013

Dari penjelasan kata diatas bisa dipahami bahwa maksud dari tema *Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Senin Kamis Notoyudan Yogyakarta* adalah upaya dari sebuah proses dimana seseorang ataupun kelompok waria akan mendapatkan pengetahuan agama yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain sehingga ia berdaya dalam pendidikan agama. Sehingga diharapkan waria mampu menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan salah satu wacana publik yang sering dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat, dikarenakan pembangunan adalah proses yang mendorong prakarsa masyarakat yang berakar dari bawah. Upaya yang dilakukan diarahkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.¹⁰

Sedangkan pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita (1997:11-12), yang di kutip oleh Alfitri adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan ataupun

¹⁰Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011) ,hlm.21.

keterbelakangan.¹¹ Dengan kata lain, memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat. Salah satu upaya memberdayakan masyarakat yang paling penting yaitu dengan menyadarkan masyarakat terlebih dahulu dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan, maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sepeti halnya pemberdayaan mental terhadap waria di dalam pesantren waria senin-kamis Notoyudan Yogyakarta untuk memperbaiki hidup yang lebih berkualitas.

Pesantren adalah sebuah kompleks yang lokasinya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan-bangunan seperti gedung untuk tempat pengajian, aula, masjid dll.¹² Akan tetapi ada keunikan di pesantren waria ini yang membedakan dengan pesantren-pesantren lain, dimana dalam pesantren waria ini tidak terdapat gedung khusus untuk kegiatan-kegiatan pondok, tidak ada masjid didalamnya dan tidak ada asrama khusus untuk tempat tinggal, karena pesantren khusus waria ini sebatas rumah kontrakan. Sehingga santri-santri yang mengikuti kegiatan pengajian dalam pondok tersebut harus

¹¹*Ibid., hlm.. 25*

¹² Abdurrahman Wakhid, *dkk, Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta:LP3ES,1974), hlm.40.

mencari tempat istirahat sendiri. Pengajianpun hanya dilaksanakan dua hari dalam seminggu yaitu setiap hari senin dan kamis.¹³

Pada era ini keberadaan pesantren kembali menemukan momentum relevansinya yang cukup besar untuk memainkan kiprahnya sebagai elemen penting dalam proses pembangunan sosial.¹⁴ Maka dari itu segenap elemen kemasyarakatan secara struktural memiliki fungsi organis untuk sama-sama menjadi roda penggerak pembangunan menuju terciptanya sebuah transformasi sosial. Mereka biasanya memiliki komitmen tersendiri untuk turut melakukan gerakan transformasi sosial yaitu melalui pendekatan keagamaan.¹⁵ Salah satunya adalah pemberdayaan waria di sebuah pesantren yang merupakan bentuk pembangunan sosial melalui media pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan dengan lebih di arahkan dalam proses penguatan, pemberdayaan mental agar dapat membudidayakan ibadah dan lebih dekat dengan Tuhan. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan pesantren waria ini bisa dijadikan sebagai media untuk merubah eksistensi waria yang kemudian tidak ada lagi sikap diskriminasi dari masyarakat .

Komunitas waria memang sering mendapatkan penolakan dari keluarga, kurang diterima bahkan tidak diterima secara sosial, waria dianggap sebagai lelucon. Penolakan waria biasanya dilakukan oleh masyarakat strata sosial atas. Tidak hanya itu, waria sering kali di

¹³Observasi penulis, pada tanggal 08 Juni 2013

¹⁴ Mastuki HS,dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka,2005), hlm.13.

¹⁵*Ibid.*, hlm.11.

labelisasi dengan tindakan-tindakan diskriminatif, seperti halnya mendapatkan pengucilan dari masyarakat ketika ia melakukan tindakan seksual yang memang secara kultural tidak bisa diterima oleh masyarakat karena kewariaannya. Mengamati hal ini sebagian masyarakat mempunyai paradigma negative terhadap para kaum waria. Stigma tersebut yang kemudian membuat sebagian waria frustrasi dan akhirnya banyak di antara mereka melakukan tindakan negative seperti kegiatan pelacuran, namun tidak semua waria melakukan hal itu .

Sebagai makhluk sosial waria berusaha untuk mendapat pengakuan dalam berbagai ruang sosial. Berbagai hal telah mereka lakukan demi mendapatkan pengakuan dari masyarakat mulai dari diselenggarakannya *Miss* waria tingkat daerah maupun tingkat nasional, dan juga banyaknya figur waria yang muncul kepermukaan, baik melalui keahlian atau bakat bahkan kecerdasan mereka. Munculnya figur waria kepermukaan merupakan langkah awal untuk bisa diakui oleh masyarakat begitu juga dengan adanya pemberdayaan waria di pesantren. Pemberdayaan waria di pesantren merupakan bukti bahwa sebagian dari mereka melakukan aksi positive. Mereka membentuk sebuah komunitas di pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan keberagaman para komunitas waria.

Komunitas yang dibentuk ini diharapkan bisa merubah pikiran masyarakat terhadap buruknya waria, yang mana pertemuan komunitas para waria tersebut berada di pesantren dengan naungan seorang waria yang bernama mariani. Pesantren waria memiliki makna substantif sebagai

tempat bagi santri (dalam hal ini adalah waria) untuk memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama yang kemudian mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren juga memiliki peran sebagai sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat.¹⁶

Penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta, disebabkan oleh beberapa faktor : *Pertama*, pesantren waria senin-kamis adalah satu-satunya pesantren waria yang ada di Indonesia. *Kedua*, pesantren waria senin kamis telah menyelenggarakan pembinaan terhadap kaum transgender melalui pesantren waria senin-kamis.

Pesantren waria senin-kamis menurut pandangan penulis mempunyai sesuatu yang berbeda dengan lembaga waria lainnya seperti di LSM Ebenezer (waria, gay, lesbian, biseksual). Bahwa LSM ini yang menaungi komunitas waria pengamen, yang mana LSM ini hanya berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan pengamen waria di Yogyakarta. Berbeda dengan pesantren waria yang mencakup semua kalangan waria dalam memberdayakan mental waria melalui ilmu-ilmu rohani.

Kemunculan pesantren waria di Yogyakarta pada bulan juli tahun 2008 merupakan sebuah bukti bahwasanya tidak selamanya waria menjadi kelompok yang termarginalkan. Dari fenomena diatas maka penulis tertarik

¹⁶Titin Nurhidayati, "Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Di Pesantren Waria Senin Kamis Notoyudan Yogyakarta", *Jurnal Falasifa*. Vol 1. No 1 Maret 2010, hlm. 62.

untuk mengkaji pemberdayaan waria dan manfaat bagi waria dengan adanya pemberdayaan di pesantren senin kamis Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan mental terhadap waria di pesantren Senin-Kamis Notoyudan?
2. Apa manfaat pesantren Senin-Kamis Notoyudan bagi waria?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan terhadap kaum waria. Penelitian ini secara khusus mengarah pada tujuan guna:

1. Merumuskan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan.
2. Mendeskripsikan manfaat pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan bagi para santri.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat akademis untuk menambah wacana dan khasanah ilmu pengetahuan berupa pemberdayaan waria di pesantren.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan manfaat kepada calon pengembang masyarakat yang akan terjun didalam masyarakat dalam menangani konflik mengenai komunitas marjinal. Penelitian ini pula diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi lembaga keagamaan dalam pemberdayaan waria di pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni:

Isnaini (2010), meneliti tentang *Bimbingan Konseling Islam Di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis*. Fokus kajiannya adalah metode pendekatan yang dilakukan pembimbing dalam memberikan bimbingan konseling islam bagi para waria yang belajar di pondok pesantren waria senin-kamis Notoyudan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian natural. Hasil penelitiannya adalah tiga metode yang dilakukan pembimbing dalam mendampingi waria yakni, 1) mengalihkan

perasaan hati waria melalui dzikir sambil merenungi apa yang telah mereka perbuat. 2) menumbuhkan kesadaran atas kematian. 3) memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam memilih alternative-alternatif kehidupan agar mereka tidak merasakan terkucil maupun terisolasi dengan keadaan yang ada. 4) menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.¹⁷

Dedi Yusuf Habibi (2010), meneliti tentang *Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedungtengen Yogyakarta (Studi Pertumbuhan Dan Perkembangannya)*. Fokus kajiannya yakni strategi pengembangan pesantren yang dikaji melalui kelembagaan, proses penggagasannya dan proses perwujudan gagasan tersebut menjadi pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian post-positivistik. Hasil penelitiannya adalah 1) perintisan pesantren Waria Senin-Kamis diawali dengan cara membangun komunikasi dengan komunitas waria yang terdapat di Yogyakarta untuk menumbuhkan kesadaran terhadap arti pentingnya ibadah manusia dengan tanpa melihat identitas gender. 2) pengembangan pesantren Waria Senin-Kamis dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, system kelembagaan. *Kedua*, peningkatan mutu program. *Ketiga*, pengembangan kapasitas sumberdaya manusia.¹⁸

¹⁷ Isnaini, Bimbingan Konseling Islam Di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁸Dedi Yusuf Habibi, Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedungtengen Yogyakarta (Studi Pertumbuhan Dan Perkembangannya), *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Muslim Hidayat (2012) meneliti tentang *Waria dihadapan Tuhan :Eksplorasi Kehidupan Religius Waria dalam Memahami Diri*. Fokus kajiannya yaitu dinamika psikologis waria memahami diri dalam menjalani kehidupan keluarga, teman sebaya, bermasyarakat serta perilaku religius yang mereka lakukan bersama masyarakat. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) waria yang mengalami ambivalensi adalah individu yang secara fisik laki-laki tetapi ingin menjalani hidup sebagai lawan jenisnya pada kehidupan bermasyarakatnya dan keduniawiannya, tetapi disini mereka masih mengalami kebingungan dalam menjalani religiusnya. (2) waria yang konsisiten adalah individu yang secara fisik laki-laki tapi ingin menjalani hidup sebagai lawan jenisnya. Pada diri waria ini kehidupan bermasyarakat dan religiusnya dijalani sebagai perempuan.¹⁹

Dari uraian di atas,dapat disimpulkan bahwa ada penelitian yang objeknya sama tapi fokus kajiannya berbeda, dan ada juga lokasinya yang berbeda. Dari penelitian tersebut di atas menunjukkanbahwa penelitian tentang pemberdayaan waria di pesantren senin-kamis Notuyudan Yogyakarta masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran belum ditemukan fokus penelitian tentang pemberdayaan waria. Penelitian ini mengkaji tentang upaya pondok pesantren senin-kamis notoyudan dalam memberdayakan kaum waria dan juga manfaat bagi waria dengan adanya pesantren waria.

¹⁹ Muslim Hidayat, *Waria dihadapan Tuhan : Eksplorasi Kehidupan Religius Waria dalam Memahami Diri*. *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Pascasarjana UGM, 2012).

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan disepadankan dengan kata bahasa Inggris *empowerment*. Pemberdayaan merupakan upaya guna membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat, serta berupaya untuk mengembangkannya, dan diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.²⁰

Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996) yang dikutip Harti, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan guna mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi dan sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya. Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan mengandung dua kecenderungan: *pertama*, kemampuan kepada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. *Kedua*, menekankan kepada proses untuk memberikan stimulasi, dorongan atau motivasi bagi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.²¹

Sedangkan konsep dari pemberdayaan, yaitu pengembangan masyarakat yang terdiri dari dua konsep yakni “pengembangan” dan “

²⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo), hlm. 145.

²¹Harti, Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

masyarakat”.²² Pengembangan atau pembangunan adalah usaha bersama dan terencana guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²³ Menurut H.M.Ya’kub (1985) seperti yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan. Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang ketiga, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.²⁴

Masyarakat yang berdaya dan sadar pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya, dengan demikian masyarakat mempunyai misi atau tujuan dengan adanya pemberdayaan tersebut. Tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu keadaan dimana masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk memenuhi kehidupan baik

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 39.

²³ *Ibid.*,

²⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dan bisa mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Suharto (1997), pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- 1) *Pemungkin*: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- 2) *Penguatan*: memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian mereka.
- 3) *Perlindungan*: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- 4) *Penyokongan*: memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.
- 5) *Pemeliharaan*: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membantu masyarakat yaitu dengan

²⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 67-68.

proses yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

b. Model-model Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.²⁶

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

²⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 57.

²⁷Ibid., hlm. 58.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari keumuman kerap kali dipandang sebagai *defiant* (penyimpang). Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek tertentu.²⁸

1) Pemberdayaan Ekonomi

Di dalam meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah terhadap kemampuan ekonomi maka perlu adanya evaluasi positive terhadap kontribusi ekonomi dirinya yang kemudian didasari dengan keinginan memiliki kesetaraan ekonomi terhadap sumber yang ada pada rumahtangga dan masyarakat.²⁹

Pemerintah sendiri dalam hal pemberdayaan ekonomi telah mencanangkan dua pokok kebijaksanaan pembangunan yaitu dengan mengurangi jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dan melaksanakan delapan jalur pemerataan yang meliputi pemerataan pembagian pendapatan, penyebaran pembangunan

²⁸Ibid., hlm. 60-61.

²⁹Ibid., hlm.65.

diseluruh daerah, kesempatan memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, berusaha, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan kesempatan memperoleh keadilan.³⁰

2) Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial merujuk pada sumber atau potensi yang timbul dari proses interaksi antara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ada beberapa prasyarat yang diperlukan untuk membangun modal kedamaian sosial yaitu³¹

- a) Terpenuhinya kebutuhan dasar individu, keluarga, dan kelompok dalam masyarakat.
- b) Berkembangnya modal manusia dan modal sosial yang kondusif bagi terbentuknya kemampuan melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan terjalinnya kepercayaan dan relasi sosial antar kelompok.
- c) Tidak adanya diskriminasi dalam berbagai bidang pembangunan, dengan kata lain terbukanya akses terhadap berbagai pelayanan sosial.
- d) Adanya hak, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat dan lembaga-lembaga swadaya untuk terlibat dalam berbagai forum

³⁰Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 130.

³¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, hlm. 228.

dimana isu-isu kepentingan bersama dan kebijakan publik dapat dikembangkan

- e) Adanya kohesifitas antar kelompok dalam masyarakat serta tumbuhnya sikap saling menghargai perbedaan antar budaya dan kepercayaan.
- f) Terselenggaranya sistem pemerintahan yang memungkinkan lembaga-lembaga ekonomi, hukum, dan sosial berjalan secara produktif dan berkeadilan sosial.
- g) Adanya jaminan, kepastian dan kepercayaan antar jaringan-jaringan kemasyarakatan yang memungkinkan terjalinnya hubungan dan komunikasi antar mereka secara teratur, terbuka dan terpercaya.

Dalam konteks ini, modal kedamaian sosial muncul bukan hanya pada saat orang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kepentingan umum, melainkan pula manakala terdapat kebebasan berserikat, relasi sosial yang sehat dan berkelanjutan, serta adanya dialog dan komunikasi yang efektif diantara berbagai segmen masyarakat.³²

³²Ibid., hlm.229.

3) Pemberdayaan Mental

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Salahsatunya dalam pemberdayaan mental atau dengan kata lain kesehatan mental.

Berbagai batasan telah diartikan oleh para ahli tentang kesehatan mental. Ada yang berpendapat bahwa sehat mental adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan. Ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dan kegoncangan biasa. Pendapat ketiga mengatakan bahwa kesehatan mental harus mengandung keserasian fungsi-fungsi jiwa. Disamping itu ada juga yang berpendapat bahwa sehat mental adalah kemampuan merasakan kebahagiaan, kekuatan dan kegunaan harga dirinya.³³

Menurut Zakiyah Daradjat kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa. Serta mempunyai kesanggupan untuk memenuhi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.³⁴ Keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan tegas itu dapat dicapai antara lain dengan keyakinan akan ajaran agama, keteguhan dalam mengindahkan

9. ³³Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm.

³⁴Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung 1978), hlm. 13.

norma-norma sosial, hukum, moral dan sebagainya. Jadi untuk mencapai kesehatan mental, yaitu membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar menjadi lebih baik jiwanya.

Pemberdayaan mental bisa dikatakan berhasil apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang mendorong dan juga pengendalian perbuatan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, akan rasa bebas, kebutuhan akan mengenal dan juga kebutuhan akan rasa sukses.³⁵

Apabila salah satu dari kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, orang akan menjadi gelisah, akan merasakan ketegangan batin. Sedangkan ketegangan batin dan kegelisahan itu akan mendorong orang untuk melakukan sesuatu, supaya dapat menghilangkan rasa ketidakenakan itu.

Rasa kasih sayang dalam agama Islam dilakukan dengan percaya kepada Tuhan terlebih dahulu, karena dalam agama Tuhan tetap Maha Kuasa dan Maha Pengasih. Maka dalam agama Islam untuk memulai segala sesuatu pekerjaan dianjurkan untuk membaca bismillah. Bahwa Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang,

³⁵Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 14.

dan kepada Tuhanlah ia mengharapkan kasih sayang dan mohon perlindungan dari segala kejahatan.³⁶

Rasa Aman adalah kebutuhan jiwa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Ajaran agama memberikan jalan kepada manusia untuk mencapai rasa aman dalam menghadapi masalah hidup. Caranya adalah dengan percaya adanya Tuhan dan bahwa kekuasaan Tuhan itu melebihi kekuasaan apapun di dunia ini, memberikan rasa aman kepada orang yang percaya, bahwa Tuhan itu akan melindunginya dari segala bahaya.

Rasa harga diri, bagi orang yang percaya akan adanya Tuhan, ia merasa bahwa dirinya dekat dengan Tuhan. Karena itu dengan sendirinya ia tidak akan kehilangan harga diri sebab ia berada di dekat tuhan yang Maha kuasa dan Maha Tinggi. Kurangnya penghargaan orang lain tidak akan banyak menyusahkan pikirannya, yang penting baginya adalah ia selalu dapat memelihara perhatian Tuhan. Maka cara terakhir adalah dengan mencari kepuasan berserah diri kepada tuhan.

2. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Santri

Pesantren merupakan sub-kultur yang lahir dan berkembang di tengah perubahan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peranan pesantren sebagai basis pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang

³⁶Ibid, hlm. 15.

perlu untuk dilakukan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren merupakan upaya untuk pengembangan pesantren dengan melibatkan peran serta masyarakat sekitar. Pemberdayaan yang dilakukan di pesantren diawali dengan pendekatan individu, pelatihan tenaga pengembangan masyarakat, hingga pembentukan kelompok swadaya masyarakat. Orientasi dari pemberdayaan pesantren tersebut, adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui upaya swadaya masyarakat.³⁷

Pemberdayaan yang tak kalah pentingnya dalam pesantren yaitu dengan adanya pendidikan didalam pesantren itu sendiri. Pendidikan di pesantren dengan perspektif strukturalisme mengalami *interconnectedness*, meniscayakan adanya keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Dalam kaitannya dengan respon keilmuan pesantren terhadap dinamika modernitas, setidaknya terdapat dua hal utama yang perlu diperhatikan. Keduanya merupakan upaya kultural keilmuan pesantren, sehingga paradigma keilmuannya tetap menemukan relevansinya dengan perkembangan kontemporer. *Pertama*, keilmuan pesantren muncul sebagai upaya pencerahan bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dengan kata lain, keilmuan pesantren pada kenyataannya harus dilihat sebagai produk sejarah yang karenanya tidak

³⁷http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB4_310-1.pdf, hlm 78-79. Diakses pada Sabtu, 13 April 2013.

terlepas dari hukum sejarah.³⁸ *Kedua*, karena pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan, maka kurikulum pengajarannya setidaknya memiliki orientasi terhadap dinamika kekinian. Maksudnya adalah keilmuan pesantren juga penting mengadopsi metode yang dikembangkan ilmu-ilmu sosial.³⁹ Jadi asumsi bahwa pendidikan pesantren didoktrin dengan pelajaran itu melulu dapat ditolak sejak dini.

Dalam segmen masyarakat bahwasanya wilayah pesantren adalah untuk berkhidmat, salah satunya pesantren dituntut mampu melakukan pemberdayaan. Secara sosial-ekonomi-politik-budaya, masyarakat seperti ini jelas sangat rentan dan tak berdaya dalam menghadapi kekuatan negara yang sangat hegemonik. Secara sosiologis pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk memberdayakan masyarakat. Ikatan (emosional, rasional, nilai) keagamaan dan kharisma sosial kiai-ulama bagi masyarakat, dewasa ini masih penting untuk diperhatikan dan karena itu, cukup signifikan dijadikan sarana pemberdayaan. Disinilah posisi strategis pesantren untuk melakukan kerja-kerja pemberdayaan dan transformasi masyarakat.⁴⁰

³⁸Haedari Amin dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hlm.79.

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰Sa'id Agil Siradj, dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 160.

Dalam memainkan peranan pemberdayaan di pesantren secara efektif terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan, diantaranya :⁴¹

a. Peranan instrumental dan Fasilitator

Hadirnya pesantren yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, namun juga sebagai lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang amat berarti. Bahwa pesantren menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan umat.

b. Peranan Mobilisasi

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berperan dalam memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka. Peranan seperti ini jarang dimiliki oleh lembaga atau perguruan lainnya.

c. Peranan Sumber Daya Manusia

Dalam sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau diberikan tugas magang di beberapa tempat sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan pondok pesantren.

d. Sebagai Agent of Development

Pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi

⁴¹Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (DEPAG RI :2003), hlm. 93-94.

nilai yang ditawarkan. Kehadirannya bisa disebut sebagai agent perubahan sosial (agent of social change), yang selalu melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, pemiskinan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari pemiskinan ekonomi.

e. Sebagai Center of Excellence

Institusi pondok pesantren berkembang sedemikian rupa akibat persentuhan-persentuhannya dengan kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman ini, pondok pesantren kemudian mengembangkan peranannya dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat. Pada tataran ini pondok pesantren telah berfungsi sebagai pusat keagamaan, pendidikan dan pengembangan masyarakat (*center of excellent*).

Pesantren yang melakukan pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat yaitu apabila pendidikan agama dapat memenuhi suatu fungsi yang sangat penting dalam perkembangan sosial yang ada di Indonesia. *Pertama*, akan selalu dapat mengikuti perkembangan sosial, sebab dari segi visi, orientasi dan programnya ada pemihakan untuk mengembangkan masyarakat sekitar. Implikasi dari kepeduliannya terhadap permasalahan masyarakat ini, pesantren akan dapat memberi arah perkembangan masyarakat dari aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi yang ditindak lanjuti dengan kerja-nyata

dalam rangka pemecahan permasalahan yang ditentukan di masyarakat. *Kedua*, pesantren yang bersangkutan mempunyai laboratorium sosial, yaitu adanya kelompok-kelompok swadaya yang difasilitasi pesantren. Baik kelompok dalam bidang ekonomi, seperti kelompok pedagang kecil, pengrajin, maupun kelompok dalam bidang sosial seperti kelompok taman gizi, kelompok pemakai air, kelompok kesehatan, kelompok belajar, kelompok wanita produktif dan sebagainya.⁴²

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan waria di pesantren senin kamis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992:21-22) yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴³

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan, Pringgokusuman, Gedungtengen, Yogyakarta. Adapun

⁴²Manfred Oepen, dkk, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, terj. Sonhaji Saleh (Jakarta : P3M,1988), hlm. 106-107.

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.1.

peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan: *Pertama*, pesantren waria senin-kamis adalah satu-satunya pesantren waria yang ada di Indonesia. *Kedua*, pesantren waria senin kamis telah menyelenggarakan pembinaan terhadap kaum transgender melalui pesantren waria senin-kamis. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Maret 2014

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Menurut Moloeng seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mendefinisikan subyek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Secara tegas Moloeng menyatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴

Dalam menentukan subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi (Spradley dalam Basrowi dan Suwandi, 2008).⁴⁵ Mengacu pada informasi tersebut dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah santri waria yang merupakan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.188.

⁴⁵ *Ibid.*,

kelompok sasaran pembinaan yaitu Ibu Maryani, bunda Yetti, mbak Novi, Ibu Shinta, Rully, Tika dan Wulan, Ustadz di pesantren waria yaitu ustadz Murteja dan ustadz Arif, perangkat desa Notoyudan yaitu ketua RW 24 bapak Agoes Duniawan dan Perangkat Kelurahan Pringgokusuman..

b. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah pemberdayaan mental serta manfaat dengan adanya pesantren waria Senin-Kamis Notuyudan terhadap para santri waria.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas wawancara itu. Dalam deskripsi lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Tetapi disini peneliti biasanya hanya menggunakan point-point penting untuk mengarahkan pembicaraan.

b. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁴⁶ Observer harus mengamati berbagai proses sosial yang terjadi. Dalam melakukan observasi, ada tindakan yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi. Data yang dikumpulkan mengenai data tingkah laku dan tanggapan informan.⁴⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁸ Jadi disini penulis datang ke lapangan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang diikuti hanya mengamati kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi. Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan di pondok pesantren waria senin-kamis Notoyudan Yogyakarta.

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 103.

⁴⁷*Ibid.*,

⁴⁸*Ibid. hlm. 109.*

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁹ Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pendukung dari adanya observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan ini adalah:

1. Dokumentasi berupa foto pada saat melakukan kegiatan seperti pada saat melakukan sholat, ngaji dan mujahadah.
2. Monografi kelurahan Pringgokusuman.
3. Internet

5. Validasi Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber, metode, dan teori. Penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui jalan, yaitu:⁵⁰

- a. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang terjadi di muka umum maupun pribadi,

⁴⁹*Ibid. hlm. 158.*

⁵⁰Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1990), hlm.33.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada situasi penelitian dan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting dan hal yang dipelajari, guna memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen).⁵¹ Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian (Patton).⁵²

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi

⁵¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosdakaya, 2007), hlm. 248.

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm . 194.

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian data yang tidak perlu kemudian dibuang.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, adalah pendahuluan memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas gambaran umum podok pesantren senin kamis Notoyudan Yogyakarta yang meliputi kondisi geografis dan sosial keberagaman, sejarah singkat berdirinya pesantren, profil ustadz dan

santri waria, tujuan pesantren waria, visi dan misi, bentuk kegiatan, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Pemberdayaan ataupun kegiatan yang ada di dalam pesantren waria, dan manfaat bagi waria dengan adanya pesantren waria.

Bab keempat, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, interview dengan subyek penelitian di lapangan mengenai pemberdayaan mental waria di pesantren senin-kamis Yogyakarta, maka dapat penulis ambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pemberdayaan mental waria di pesantren senin kamis Notoyudan Yogyakarta melalui beberapa langkah, untuk langkah *pertama* yaitu dengan menumbuhkan rasa kasih sayang. Proses itu dimulai dengan upaya pesantren untuk membebaskan santrinya dalam beribadah dengan lebih mendekatkan diri kepada Alloh dan juga memperbanyak amal sholeh. Misalnya dengan membaca basmallah setiap melakukan pekerjaan. Menumbuhkan rasa kasih sayang bertujuan agar mereka (waria) merasa dihargai, diakui keberadaanya dan jiwanya akan lebih tenang. *Kedua*, yaitu menciptakan rasa aman dan nyaman, langkah ini juga sangat penting dalam pemberdayaan mental waria, dimana pesantren waria membebaskan santrinya dalam beribadah artinya tidak menuntut waria untuk memakai pakaian laki-laki ketika beribadah. Yang bertujuan agar waria nyaman ketika beribadah. Pesantren waria juga sebagai tempat perlindungan para waria, baik muslim maupun nonmuslim, ini bertujuan supaya waria merasa aman

ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Kemudian untuk langkah *ketiga* adalah dengan memberikan sentuhan hati. Sentuhan hati yang dimaksud disini adalah dengan berdzikir. Tujuannya karena dzikir bisa menggugah perasaan hati waria agar mereka bisa menyadari akan dosa-dosa yang telah mereka perbuat selama ini.

2. Adapun manfaat yang dirasakan oleh santri dengan adanya pesantren waria diantaranya adalah *pertama*, perubahan keberagamaan dan juga fisik terhadap waria, dimana waria menjalankan kewajibannya sebagai orang muslim yang sebelumnya sudah tidak pernah dijalankannya, misalnya dengan menjalankan ibadah sholat. Manfaat *kedua*, yaitu perbaikan citra waria, dimana waria yang dikenal banyak orang selalu dipandang negatif tapi dengan adanya pesantren waria mereka membuktikan bahwa tidak selamanya waria berbuat hal negatif. Nyatanya waria juga bisa melakukan aksi positif melalui hadirnya pesantren waria di tengah-tengah masyarakat. Untuk manfaat *ketiga*, yaitu pesantren menjadi tempat ruang interaksi baru. Dimana waria bisa lebih akrab dengan sesama waria, ustadz dan juga dengan masyarakat. Dengan cara diskusi tanya jawab dan mengikuti kegiatan dengan masyarakat ini pesantren menjadi ruang interaksi baru bagi waria .

B. Saran

Dari kesimpulan yang ada, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Kementerian Agama memperhatikan dan ikut terlibat dalam pesantren waria sebagai salah satu lembaga non-formal. Karena pesantren waria ini adalah satu-satunya yang ada di Yogyakarta. Diharapkan pesantren senin-kamis juga sebagai salah satu pendidikan agama non-formal yang bisa mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam hal ini khususnya waria.
2. Bagi pengurus pesantren hendaknya tetap melaksanakan kegiatan pesantren seperti biasanya. Namun harus lebih sistematis. Untuk masalah dana sebaiknya mengajukan proposal untuk meminta bantuan dana. Dan bisa juga menerapkan uang kas untuk para santri perminggunya dengan jumlah yang tidak memberatkan. Uang kas bisa diterpkan juga untuk para pengunjung pesantren.
3. Untuk santri waria, hendaknya tetap semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren senin-kamis Notoyudan, Yogyakarta, dan turut membantu pendiri pesantren dalam masalah dana. Entah dengan membantu menyebarkan proposal atau dengan mengadakan kas perminggu. Sehingga kegiatan tetap berjalan dengan semestinya.

4. Hendaknya pesantren perlu adanya kaderisasi untuk memimpin atau mengurus pesantren waria agar pesantren tetap berjalan semestinya pada nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman Wahid, dkk, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.1974
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Amin, Akhsani, Konsep Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Amin Haedari dkk , *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Basrowi dan Suwandi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam , *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ginandjar Kartasasmita , *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996.
- Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Manfred Oepen, dkk, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, terj. Sonhaji Saleh , Jakarta : P3M,1988.

Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Mastuki HS,dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Penelitian*, terjemahan. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : PT Remaja Rosdakaya, 2007.

Sa'id Agil Siradj dkk , *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1999..

Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Yani Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern PetterEnglish Press, 1991.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1992.

Skripsi, Jurnal, Dokumen:

Harti, Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Dedi, Yusuf Habibi, Pesantren Waria Senin-Kamis Notoyudan Pringgokusuman Gedungtengen Yogyakarta (Studi Pertumbuhan Dan Perkembangannya, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Ikhwan Sulistiyono, Perilaku Keberagamaan Kaum Waria Muslim: Studi Profil Enam Waria di RT XVI, RW IV, Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener,

Tegalrejo, Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Isnaini, Bimbingan Konseling Islam Di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Titin Nurhidayati , *Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Di Pesantren Waria Senin Kamis Notoyudan Yogyakarta*, Jurnal Falasifa. Vol 1. No 1 Maret 2010.

Internet :

[Http://Harun37's](http://Harun37's.wordpress.com). Wordpress.com

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtptiain-gdl-s1-2005-ahmadzamha-434-BAB4_310-1.pdf.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>.

<http://towardsmardhatillah.wordpress.com>

Sutarni, “Ponpes wari senin-kamis Yogyakarta”,

<http://internasional.kompas.com?read/2012/03/08/14063023/ponpes.Waria-Senin-Kamis.di.Yogyakarta>.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Pendiri Pesantren

1. Sudah berapa lama pesantren Senin Kamis berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Senin Kamis ?
3. Kenapa dinamakan Senin Kamis?
4. Berapa banyak waria yang mengikuti kegiatan di pesantren?
5. Apa saja yang kegiatan di pesantren Senin Kamis?
6. Seperti apa proses pemberdayaan yang terdapat di pesantren Senin Kamis?
7. Apa tujuan dari pesantren Senin Kamis?
8. Apa saja manfaat pesantren bagi waria ?
9. Apakah ada perubahan dari waria setelah mengikuti kegiatan di pesantren?
10. Apa faktor yang mendukung dalam kegiatan pesantren waria?
11. Adakah faktor penghambat dalam kegiatan di pesantren waria ?
12. Apakah ada bantuan yang digulirkan oleh pemerintah untuk pesantren waria Senin Kamis?
13. Apa harapan anda ke depan untuk pesantren waria?

Pedoman Wawancara dengan Santri Waria

1. Kapan anda mengalami gejala waria?
2. Bagaimana reaksi orangtua ketika mengetahui bahwa anda ternyata waria?
3. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan di pesantren ?
4. Apa yang membuat anda tertarik ikut dalam kegiatan di pesantren waria ?

5. Bagaimana pendapat anda tentang pesantren waria ?
6. Apa saja kegiatan yang ada di pesantren waria ?
7. Adakah aturan khusus untuk pesantren waria?
8. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di pesantren?
9. Adakah kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pesantren ?
10. Faktor apa yang mendorong anda dalam mengikuti kegiatan di pesantren ?
11. Apa harapan anda ke depan untuk pesantren waria ?

Pedoman Wawancara untuk ustadz

1. Sudah berapa lama anda menjadi ustadz di pesantren waria ?
2. Bagaimana awal mula anda bisa mengajar di pesantren waria ?
3. Apa saja kegiatan yang ada di pesantren waria ?
4. Materi apa saja yang diajarkan di pesantren waria ?
5. Bagaimana proses pemberdayaan mental yang ada di pesantren waria
6. Bagaimana interaksi antara ustadz dan waria ?
7. Bagaimana pendapat anda tentang waria ?
8. Bagaimana pendapat anda dengan pesantren waria ?
9. Adakah perubahan waria setelah mengikuti kegiatan pesantren?
10. Adakah kendala selama anda mengajar di pesantren waria ?
11. Bagaimana solusi anda untuk menangani kendala tersebut ?
12. Apa yang mendorong anda untuk tetap mengajar di pesantren waria?
13. Apa harapan anda untuk pesantren waria ke depannya?

Pedoman Wawancara dengan Masyarakat

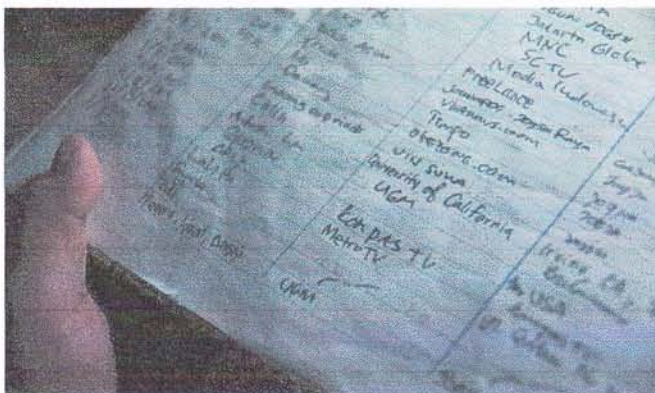
1. Bagaimana kondisi sosial keberagaman di kampung Notoyudan ?
2. Apa pendapat anda dengan adanya pesantren waria di kampung Notoyudan ?
3. Adakah kegiatan pesantren waria yang mengikut sertakan masyarakat? Jika ada kegiatan apakah itu ?
4. Bagaimana waria menurut anda sebelum adanya pesantren waria ?
5. Bagaimana waria menurut anda setelah ada pesantren waria ?
6. Apa harapan anda untuk pesantren waria ?



Tampak depan pesantren waria Senin Kamis



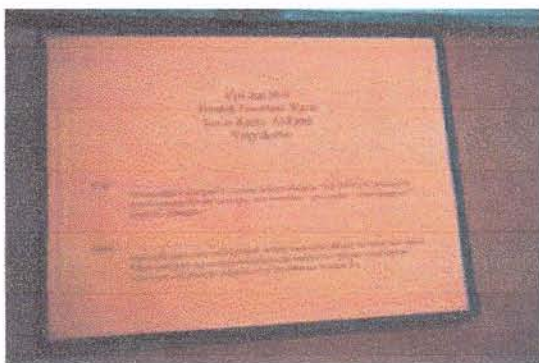
Santri waria sedang berdo'a setelah melaksanakan sholat.



Buku daftar tamu di pesantren waria Senin- Kamis



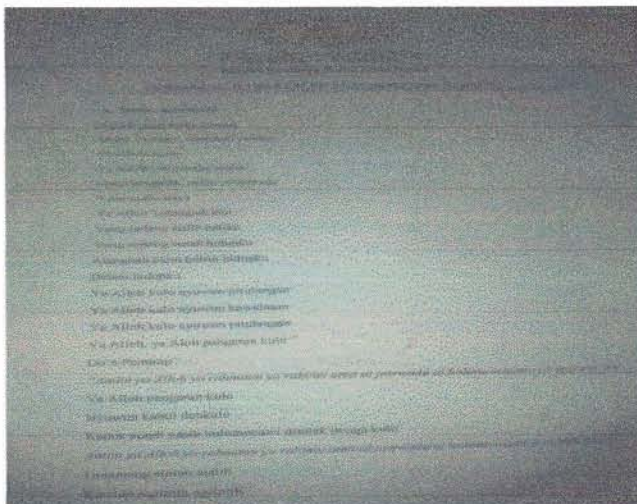
Santri waria ketika sedang melakukan kegiatan, yaitu mengaji dan pengajian bersama masyarakat.



Visi dan Misi pesantren waria



Ustadz Murteja ketika sedang menjelaskan tentang pesantren waria di berita TV



Doa Ketika Berdzikir (Dzikir Kesehatan, Dzikir Ekonomi dan Dzikir Bahagia)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta, e-mail : fd@uin-suka.ac.id
Website: <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

Nomor : UIN.02/PMI/PP.00.9/536/2013
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **Penetapan Pembimbing**

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Kepada Yth.

M. FAJRUL MUNAWIR, M.Ag

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara :

N a m a : **ANIS MA'RIFAH**
N I M : **10230035**
Fak./Jurusan : **Dakwah/PMI**
Semester : **VI(ENAM)**
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN WARIA DI PONPES SENIN KEMIS NOTOYUDAN**

Maka Ketua Jurusan menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir bersama ini dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Demikian, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PMI

M. FAJRUL MUNAWIR, M.Ag
NIR. 19700409 199803 1 002

Tembusan :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Sdr. ANIS MA'RIFAH



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/WD.I/TL.01.1/1717/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal Skripsi
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 November 2014

**Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan, Danurejan**

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini:

Nama : Anis Ma'rifah
NIM : 10230035
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Jln. Bima Sakti No. 55 Sapen, Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemberdayaan Mental Waria di Pesantren Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta
Pembimbing : M. Fajrul Munawir, M.Ag.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : Mulai tanggal 20 November 2013 – 20 Februari 2014

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Musthofa, M.Si.

MP. 19680103 199503 001

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Kelurahan Tahunan
3. Ybs



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 7986 / 1 /2014

Membaca Surat : DEKAN FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN Nomor : UIN.02/WD.I/PP.00.9/1717/2014

Tanggal : 18 JANUARI 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANIS MA'RIFAH NIP/NIM : 10230035
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YK
Judul : PEMBERDAYAAN MENTAL WARIA DI PESANTERN SENIN-KAMIS NOTOYUDAN YOGYAKARTA

Lokasi : KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 19 JANUARI 2014 s/d 19 MARET 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggguh (*upload*) melalui website: adbang.iogjaprovo.go.id dan menunjukkan
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.iogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 19 JANUARI 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendang Susilowati, SH.
NIP. 1960011201985032003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Kopiran)
- 2 Walikota Yogyakarta cq Dinas Perijinan
- 3 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- 4 DEKAN FAK DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
- 5 Yang Bersangkutan.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1454.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Anis Ma'rifah**
Date of Birth : **December 4, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 4, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	47
Total Score	430

**Validity : 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, April 10, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

09631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1454.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Anis Ma'rifah :

تاريخ الميلاد : ٤ ديسمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ابريل ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٩	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

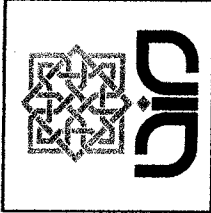
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٠ ابريل ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٠٠٣ ١٩٩١٠٩ ١٩٦٣١١





KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

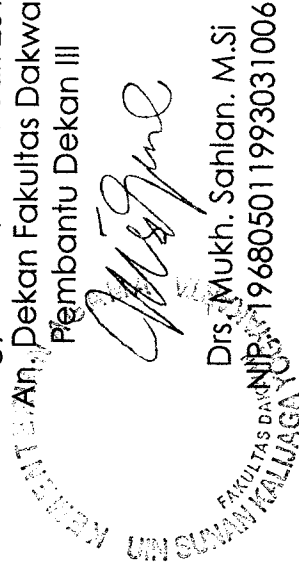
Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Anis Ma'rifah**
NIM : **10230035**
Jurusan : **PMI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
Drs. Mukh. Sahlan, M.Si
Pembantu Dekan III



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANIS MA'RIFAH
 NIM : 10230035
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informatika

Yogyakarta, 05 September 2011

Rektora PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

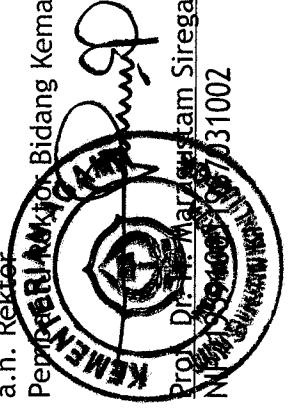
**NAMA : ANIS MA'RIFAH
NIM : 10230035
Jurusan/Prodi : PMI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor

Pejabat/Rektor Bidang Kemahasiswaan



PROF. DR. H. MAJUSLAM SIREGAR, M.A.

NIP. 195309140010000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Anis Ma'rifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Desember 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 10230035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

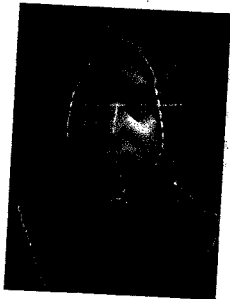
Lokasi : Girijati 2
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98.25 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002





**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH-UIN SUNAN KALIJAGA
2012**

Sertifikat

diberikan kepada:

ANIS MA'RIFAH

atas partisipasinya sebagai peserta kuliah pemberdayaan masyarakat berbasis sampah di Dusun
Pakem dan Posdaya berbasis Masjid Dusun Kledon pada tanggal 9 Juni 2012.

SLEMAN 09 JUNI 2012



Dr. Sinarini, M.Si



Sertifikat

Nomor : / C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

ANIS MA'RIFAH

Sebagai :

Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

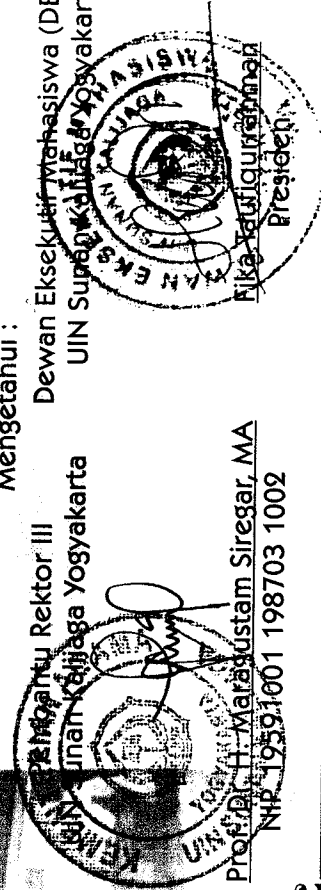
Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Prof. Dr. H. Maizumi Siresar, MA
NIP. 19591601 198703 1002

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Maizumi
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris

CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

- ✓ Nama : Anis Ma'rifah
- ✓ Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 04 Desember 1991
- ✓ Alamat : Ds Karangtanjung RT 03/01, Alian, Kebumen
- ✓ Jenis Kelamin : Perempuan
- ✓ Agama : Islam
- ✓ Kebangsaan : Indonesia
- ✓ Nama Ayah : Nur Khamidi
- ✓ Nama Ibu : Siti Mutmainnah
- ✓ No HP : 089687114170
- ✓ Email : anieselhasani@gmail.com
- ✓ Hobi : Mendengarkan Musik dan Membaca Novel
- ✓ Motto : Setiap Kesulitan pasti ada Kemudahan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

- ✓ TK Dharmawanita Karangtanjung
- ✓ SD Negeri 2 Karangtanjung
- ✓ MTs Negeri 2 Kebumen
- ✓ MA Negeri 2 Kebumen
- ✓ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta